

## Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan *Career Indecision* pada Mahasiswa Program Sarjana

Desi Wulandari<sup>1</sup>, Zulian Fikry<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang

e-mail: wuwulandaripsikologi@gmail.com<sup>1</sup>, zulianfikry.ma@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Mahasiswa merupakan peserta didik di perguruan tinggi. Mahasiswa yang secara teori sudah mampu memilih dan menentukan rencana hidup di masa depan, pada kenyataannya masih banyak yang kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang ingin dicapai yang disebut sebagai *career indecision*. *Career indecision* banyak terjadi pada mahasiswa program sarjana di jurusan yang bersifat non vokasi. Untuk membantu mahasiswa lebih optimis dalam menentukan kariernya diperlukan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga. Dukungan sosial keluarga merupakan faktor paling penting yang mempengaruhi *career indecision*. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan 270 orang mahasiswa program sarjana dari Universitas Negeri Padang, Universitas Brawijaya dan Universitas Tanjungpura yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini ialah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kedua variabel penelitian ini dengan  $r = -0,532$  dan taraf signifikansi  $p = 0.000$

**Kata kunci:** Dukungan Sosial Keluarga, *Career Indecision*, Mahasiswa Program Sarjana

### Abstract

Student are someone who studies in collage.. Students who in theory have been able to choose and determine life plans in the future, in reality there are still many who have difficulty in determining the career choices, which is known as career indecision. Career indecision often occurs in undergraduate students in non-vocational majors. To help students be more optimistic in determining their careers, social support from family is needed. Family social support is the most important factor influencing career indecision. This study used a correlational quantitative design, aim to examine the relationship between Family social support and career indecision, with 270 undergraduate students from Padang State University, Brawijaya University and Tanjungpura University as subject. The results of this study are that there is a very significant negative relationship between the two variables of this study with  $r = -0.532$  and a significance level of  $p = 0.000$

**Keywords :** *Family Social Support, Career Indecision, Undergraduate Students*

### PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan setiap peserta didik di perguruan tinggi, rata-rata berusia 19-25 tahun. Usia ini masuk dalam rentang usia emerging adulthood dengan tugas perkembangan mengeksplorasi berbagai pilihan hidup baik itu cinta, pekerjaan, dan prinsip hidup (Arnett, 2000). Dalam menentukan pekerjaan atau karier seseorang melewati beberapa tahap Super & Jordaan(1973). Mahasiswa berada pada tahap ketiga yakni tahap spesifikasi (usia 18-21 tahun) dengan tugas perkembangan mampu mengarahkan pilihan karier menjadi lebih spesifik dan mengasah kompetensi agar dapat menjalankan pilihan karier tersebut.

Perguruan tinggi menyediakan beragam pilihan jurusan, secara umum terdapat 10 kategori program studi yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi yaitu Pertanian, Seni, Sosial, Teknik, Agama, Ekonomi, Humaniora, Kesehatan, MIPA, Pendidikan (Kemendikbud,

2020). Diantara program studi tersebut ada yang bersifat vokasi dan ada yang bersifat non vokasi. Mahasiswa program studi vokasi dibekali dengan keterampilan praktik atau ilmu terapan yang spesifik dengan tujuan siap pakai di dunia kerja. Hal tersebut menjadikan mahasiswa program studi vokasi cenderung memiliki arah karir yang jelas. Sedangkan mahasiswa yang berkuliah di program studi non-vokasi merupakan kebalikan dari pendidikan vokasi dimana mahasiswa belajar keilmuan yang luas sehingga pilihan karier juga lebih luas, hal tersebut menjadikan mahasiswa program studi non-vokasi cenderung kesulitan menentukan karier (Sutarna et al., 2020).

Guay et al.(2006) menyatakan bahwa individu yang ragu-ragu dan kesulitan menentukan karier yang ingin dicapai merujuk pada istilah *career indecision*. *Career indecision* merupakan kondisi seseorang yang memiliki kesulitan dalam menentukan kariernya (Gati et al., 1996). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Talib & Aun(2009) bahwa *career indecision* merupakan kesulitan yang dialami individu dalam menentukan karier yang diinginkan. Xu & Bhang (2019) menyatakan bahwa *career indecision* merupakan keadaan dimana individu ragu-ragu bahkan kesulitan menentukan dan menekuni pendidikan, pekerjaan serta karier yang ingin dicapai.

Untuk memperoleh gambaran terkini mengenai *career indecision* pada mahasiswa program sarjana maka diperoleh data awal menggunakan kuesioner *open-ended question* kepada 108 mahasiswa program sarjana. pada pengumpulan data awal pertama kali disebar kepada 23 orang mahasiswa program sarjana pada tanggal 2 April 2022. Selanjutnya pada tanggal 7 hingga 10 Oktober 2022 peneliti kembali menyebarkan kuesioner pada 85 mahasiswa program sarjana dalam rangka memperkaya data awal untuk menarik kesimpulan mengenai fenomena *career indecision*. Dari hasil kuesioner tersebut diperoleh gambaran bahwa 64 orang berkuliah di jurusan non-vokasi yang mana 52 orang cenderung mengalami *career indecision* dengan menyatakan bahwa kurang pengetahuan dan pengalaman mengenai bidang karier yang ingin dituju, mengalami kesulitan menentukan pilihan atas beberapa pilihan karier yang ingin dicapai, dan 12 orang cenderung tidak mengalami *career indecision* tidak kesulitan memilih diantara pilihan karier yang sama-sama disukai, sudah memiliki gambaran rencana karier yang ingin dicapai. Selanjutnya 44 orang lainnya yang berkuliah di jurusan vokasi yang mana 8 orang diantaranya cenderung mengalami kebingungan karier dengan menyatakan masih tidak yakin dengan kemampuannya di bidang atau jurusan yang sedang dijalani, sedangkan 36 orang lainnya mengungkapkan bahwa tidak begitu kesulitan menentukan karier yang ingin dicapai.

*Career indecision* dapat dilihat sebagai hal yang normal terjadi apabila seseorang dihadapkan pada pilihan karier (Patton & Creed, 2001). Namun *career indecision* harus ditangani karena biladibiarkan akan menimbulkan dampak jangka panjang pada kehidupan vokasional. *Career indecision* dapat menimbulkan kecemasan tentang masa depan dan bila dibiarkan akan berujung pada depresi karena menganggap diri tidak kompeten. Jika individu dibiarkan mengalami *career indecision* maka individu cenderung memilih karier yang tidak sesuai atau menjadi pengangguran dalam waktu yang relatif lama (Fikry & Rizal, 2018).

*Career indecision* dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga (Nota et al., 2007). Dukungan sosial didefinisikan oleh Uchino (2004) sebagai suatu kenyamanan, kepedulian, harga diri, pertolongan yang disediakan oleh lingkungan sosial bagi individu. Dukungan sosial merujuk pada fungsi-fungsi sosial yang dijalankan dan tersedia dalam lingkup orang-orang terdekat maupun orang sekitar bagi individu yang disediakan oleh orang terdekat maupun orang sekitar terhadap individu, dimana fungsi yang dimaksud adalah memberikan dukungan yang bersifat emosional, informatif dan instrumental (Thoits, 2011). Dukungan sosial yakni hubungan sosial yang memproteksi individu dari dampak negatif masalah yang dialami (Paususeke et al., 2015)

Dukungan sosial bisa diperoleh dari keluarga, teman sebaya, serta *significant other* seperti dosen, kekasih dan sebagainya. Dukungan sosial keluarga dinilai sebagai faktor yang paling penting dalam pembuatan keputusan karier (Nota et al., 2007). Hal tersebut karena pengalaman sosial pertama kali diperoleh individu dari keluarga dan hubungan yang terjalin dengan keluarga lebih lama dibandingkan dengan lingkungan sosial lain. Dengan demikian

dukungan seperti pandangan, arahan, saran, informasi, fasilitas yang diperoleh dari keluarga dapat mempengaruhi keputusan seseorang menentukan karier yang ingin dicapai. Mazbow (dalam Utami, 2013) menyebutkan manfaat dukungan sosial yang tinggi dari keluarga menjadikan seseorang punya kemampuan mengatasi stres dan lebih optimis termasuk dalam menentukan karier.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan desain kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan data berbasis angka. Data diperoleh dari 270 mahasiswa program sarjana jurusan non vokasi, 128 orang laki-laki dan 142 orang perempuan, yang berasal dari tiga perguruan tinggi besar yang dijadikan sebagai sampel yakni Universitas Negeri Padang, Universitas Brawijaya dan Universitas Tanjungpura. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menentukan pada 3 pulau dengan memilih kampus terbesar yang terdapat di pulau tersebut dengan sebaran mahasiswa terbanyak yang dapat memperbesar peluang memperoleh sampel yang mewakili populasi penelitian ini. Kampus-kampus yang dimaksud adalah Universitas Brawijaya di pulau Jawa yang memiliki 55.856 mahasiswa, Universitas Negeri Padang di pulau Sumatera dengan yang memiliki 27.294 mahasiswa. Selanjutnya yaitu Universitas Tanjungpura di pulau Kalimantan yang memiliki 24.749 mahasiswa (Kemendikbud, 2020). Cara pengambilan sampel seperti ini juga dilakukan dalam penelitian Patton & Creed, (2001) yang meneliti remaja Australia dengan mengambil sampel remaja di Australia bagian Tenggara yang dipilih dari 3 sekolah menengah yang ada di wilayah tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah skala yang disajikan dengan teknik kuesioner yaitu dengan memberi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan terhadap partisipan untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Skala masing-masing variabel dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* dengan empat gradasi jawaban yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Setuju", dan "Sangat Setuju". Skala dukungan sosial keluarga dikonstruksikan berdasarkan aspek dukungan sosial oleh Thoits(2011) sedangkan skala *career indecision* dikonstruksikan berdasarkan aspek *career indecision* oleh Gati et al.(1996)

## HASIL

### Reliabilitas alat ukur

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis dengan *Cronbach's Alpha*. Dari penghitungan koefisien reliabilitas skala *career indecision* diketahui bahwa skala ini memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar  $\alpha=0,937$  dan skala dukungan sosial keluarga  $\alpha=0,980$ . Alat ukur dapat dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* adalah  $>0,5$  hingga 1 (Azwar, 2012).

### Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris

**Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris *Career Indecision* dan Dukungan Sosial Keluarga**

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Career Indecision</i>	25	100	62.5	12.5	71	95	83.94	4.85
Dukungan Sosial Keluarga	33	132	82.5	16.5	43	67	54.34	5.08

Tabel diatas menunjukkan perbandingan rerata hipotetik dan rerata empiris dari masing-masing variabel. Pada variabel dukungan sosial keluarga rerata empiris sebesar 54.34 lebih rendah dibandingkan rerata hipotetiknya 82.5. Hal tersebut berarti rata-rata dukungan

sosial keluarga pada subjek penelitian lebih rendah dibandingkan rata-rata dukungan sosial keluarga yang dipekirakan oleh alat ukur. Sedangkan *career indecision* memiliki rerata empiris 83.94 yang lebih tinggi dari pada rerata hipotetik 62.5. Dengan demikian rata-rata *career indecision* pada subjek penelitian inilebih tinggi dibandingkan rata-rata yang diperkirakan oleh alat ukur.

### Kategorisasi Skor Skala Career Indecision

Skor skala *career indecision* dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah secara umum mengalami *career indecision* yang tinggi, terbukti dari distribusi skor total yang diperoleh subjek lebih banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 261 subjek, sedangkan 9 subjek lainnya memperoleh skor total yang berada pada kategori sedang dalam skala *career indecision*. Dari 270 subjek tersebut tidak ada yang memperoleh skor total pada kategori rendah.

**Tabel 2. Kriteria Kategori Skor Skala Career indecision (N=270)**

Norma Kategori	Perolehan Skor	Kategori	Subjek	
			F	(%)
$\chi < (\mu - 1\sigma)$	$\chi < 50$	Rendah	0	0%
$(\mu - 1\sigma) \leq \chi < (\mu + 1\sigma)$	$50 \leq \chi < 75$	Sedang	9	3.33%
$(\mu + 1\sigma) \leq \chi$	$75 \leq \chi$	Tinggi	261	96.67%
<b>Jumlah</b>			<b>270</b>	<b>100%</b>

### Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skor skala dukungan sosial keluarga dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Distribusi total skor yang diperoleh subjek dalam skala dukungan sosial keluarga secara umum berada pada kategori rendah yakni 264 subjek. Selanjutnya 6 subjek lainnya memperoleh total skor kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi tidak terdapat sama sekali total skor subjek yang berada kategori ini.

**Tabel 3. Kriteria Kategori Skor Skala Dukungan Sosial Keluarga (N=270)**

Norma Kategori	Perolehan Skor	Kategori	Subjek	
			F	(%)
$\chi < (\mu - 1\sigma)$	$\chi < 66$	Rendah	264	97.78%
$(\mu - 1\sigma) \leq \chi < (\mu + 1\sigma)$	$66 \leq \chi < 99$	Sedang	6	2.22%
$(\mu + 1\sigma) \leq \chi$	$99 \leq \chi$	Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>270</b>	<b>100%</b>

### Uji Normalitas Variabel Career indecision dan Dukungan Sosial Keluarga

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan metode *One Sample Test* untuk membandingkan frekuensi harapan dengan frekuensi amatan. Apabila taraf signifikansi yang diperoleh dari perbandingan tersebut  $p < 0,05$  maka data tidak normal, sedangkan bila signifikansi yang diperoleh ialah  $p > 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan representatif terhadap populasinya

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel *Career indecision* dan Dukungan Sosial Keluarga**

No.	Variabel	SD	Mean	K-SZ	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Career indecision</i>	4.85	83.94	1.23	0.096	Normal
2.	Dukungan Sosial Keluarga	5.08	54.34	1.34	0.054	Normal

- a. Hasil uji normalitas dukungan sosial keluarga  $p = 0.054 > 0.05$ , data normal.  
b. Hasil uji normalitas *career indecision*  $p = 0.096 > 0.05$ , data normal.

### Uji Linearitas

Dari pengujian linearitas antara variabel dukungan sosial keluarga dengan *career indecision* diketahui bahwa hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *career indecision* adalah linear berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai  $F\text{-Linearity} = 107.29$  dan signifikansi  $deviation\ from\ linearity\ p = 0.252 > 0.05$

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel *Career indecision* dengan Dukungan Sosial Keluarga**

Variabel	Df	F-Linearity	Sig.	Keterangan
<i>Career Indecision</i> dan Dukungan Sosial Keluarga	1	107.29	0.252	Linear

### Uji hipotesis

Dari hasil uji korelasi menggunakan teknik uji korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel *career indecision* sebesar  $-0.532$  dengan signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Dengan demikian dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terbukti bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan *career indecision* yang sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) bahwa jika taraf signifikansi  $p < 0.01$  maka termasuk dalam kategori sangat signifikan. Hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *career indecision* tampak pada hasil pengkategorian skor subjek pada masing-masing skala bahwa dukungan sosial keluarga secara umum berada pada kategori rendah sedangkan *career indecision* secara umum berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *career indecision* pada mahasiswa program sarjana.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Laura Nota, Lea Ferrari & V. Scott H. Solberg (2007) yang juga menemukan hasil bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *career indecision*. Adapun seberapa kuat hubungan dukungan sosial keluarga dengan *career indecision* adalah berada pada kategori berkorelasi kuat yakni ditunjukkan dari koefisien korelasi sebesar  $-0.532$ , dimana Sarwono (2006) menyatakan bahwa bila koefisien korelasi berada pada rentang  $> 0.5 - 0.75$  artinya variabel  $x$  dan  $y$  memiliki hubungan atau korelasi yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nota et al. (2007) bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi *career indecision*.

Dalam dukungan sosial keluarga, adanya dukungan yang disediakan oleh keluarga bagi individu saat dirinya mengalami permasalahan, dukungan tersebut dapat berupa dukungan instrumental, informasi dan emosional (Thoits, 2011). Permasalahan yang

dimaksud termasuk kesulitan dalam menentukan karier atau yang diistilahkan sebagai *career indecision*. Mazbow menyatakan bahwa bila seseorang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dari keluarga, maka sangat membantunya dalam memilih karier dengan lebih optimis (dalam Utami, 2013). Dengan demikian dapat dipahami bahwa dukungan sosial yang rendah berhubungan dengan tingginya *career indecision* pada mahasiswa program sarjana.

Dalam penelitian ini *career indecision* diukur menggunakan skala yang dikonstruksikan sendiri oleh peneliti. Skala disusun dalam bentuk skala likert berdasarkan aspek-aspek *career indecision* oleh Gati et al. (1996) yang mengemukakan model *career indecision* dengan tiga aspek yaitu *lack of readiness*, *lack of information* dan *inconsistent information*. Berdasarkan pengkategorian skor skala bahwa secara umum subjek penelitian mengalami *career indecision* yang berkisar antara tinggi dan sedang. Sekitar 96.67% subjek berada pada kategori tinggi, dengan demikian dapat diartikan bahwa secara umum subjek pada penelitian ini mengalami *career indecision* yang tinggi

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan *career indecision* pada mahasiswa program sarjana adalah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *career indecision* pada mahasiswa program sarjana. Lebih lanjut diketahui bahwa dukungan sosial keluarga pada mahasiswa program sarjana secara umum berada pada kategori rendah, sedangkan *career indecision* pada mahasiswa program sarjana berada pada kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *career indecision* pada mahasiswa program sarjana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Fikry, Z., & Rizal, G. L. (2018). Hubungan Otonomi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Kebimbangan Karir Pada Mahasiswa Strata-1 Di Kota Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(2), 213. <https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102217>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526.
- Guay, F., Ratelle, C. F., Senécal, C., Larose, S., & Deschênes, A. (2006). Chronic Career Indecision: Self-Efficacy, Autonomy, and Social Support. *Journal of Career Assessment*, 14(2), 235–251. <https://doi.org/10.1177/1069072705283975>
- Kemendikbud. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistic) 2020. *PDDikti Kemendikbud*, 81–85. <https://pddikti.kemendikbud.go.id/publikasi>
- Nota, L., Ferrari, L., Solberg, V. S. H., & Soresi, S. (2007). Career search self-efficacy, family support, and career indecision with Italian youth. *Journal of Career Assessment*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.1177/1069072706298019>
- Patton, W., & Creed, P. A. (2001). Developmental issues in career maturity and career decision status. *Career Development Quarterly*, 49(4), 336–351. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2001.tb00961.x>
- Paususeke, L. J., Bidjuni, H., & Lolong, J. J. S. (2015). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA DALAM PENYUSUNANSKRIPSI DI FAKULTAS KEDOKTERAN PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNSRAT MANADO. 3.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta.
- Super, D. E., & Jordaan, P. (1973). Career Development Theory. *British Journal of Guidance & Counselling*, 1(1), 3–16. <https://doi.org/10.1080/03069887308259333>
- Sutarna, A., Wijoyo, H., Indrawan, I., & Usada, B. (2020). *Manajemen Pendidikan Vokasi* (Issue June).

- Talib, M. A., & Aun, T. kit. (2009). Predictors of career indecision among Malaysian undergraduate students. *European Journal of Social Sciences*, 8(2), 215–224.
- Thoits, P. A. (2011). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145–161. <https://doi.org/10.1177/0022146510395592>
- Uchino, B. N. (2004). *Social support and physical health: Understanding the health consequences of physical health*. Yale University Press.
- Utami, N. M. S. N. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p02>
- Xu, H., & Bhang, C. H. (2019). The Structure and Measurement of Career Indecision: A Critical Review. *Career Development Quarterly*, 67(1), 2–20. <https://doi.org/10.1002/cdq.12159>